

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian dimana analisisnya menggunakan metode statistik dengan menekankan pada data dan angka. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan yang bersifat objektif, yang mencakup teknik analisis dan pengumpulan data kuantitatif yang menggunakan metode pengujian statistik (Fatihudin, 2019).

B. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2015:38) definisi operasional variabel penelitian adalah "suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Y)
 - a. Implementasi SAK EMKM

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) adalah standar yang disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil dan menengah. Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana

didefinisikan dalam SAK EMKM, yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya-tidaknya selama 2 tahun berturut-turut.

2. Variabel Independen (X)

a. Sosialisasi SAK EMKM (X_1)

Sosialisasi SAK EMKM merupakan sosialisasi pelatihan yang didapatkan oleh pelaku UMKM tentang SAK EMKM yang diperoleh dari pihak terkait seperti Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya, IAI, atau dari lembaga lainnya.

b. Tingkat Pendidikan Pemilik (X_2)

Tingkat Pendidikan merupakan suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah lakunya, baik untuk kehidupan masa yang akan datang dimana melalui organisasi tertentu ataupun tidak terorganisasi (Lestari, 2016).

c. Pemahaman Akuntansi (X_3)

Paham menurut Poerwadaminta (2006) mempunyai pengertian pandai dan mengerti benar sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Seseorang yang dikatakan paham terhadap akuntansi adalah kemampuan seseorang dalam mengukur, membedakan, dan mengikhtisarkan penyajian,

unsur-unsur, laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam SAK EMKM.

Tabel 3.1
Indikator Penelitian

Variabel (Sumber)	Indikator	Pernyataan
Implementasi SAK EMKM (Y) (Kusuma, V. Lutfiany, 2018)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM 2. Mendapatkan pencapaian tujuan dari hasil laporan keuangan sesuai SAK 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan laporan keuangan dilakukan secara teratur dan continue 2. Informasi akuntansi yang dihasilkan secara manual/komputerisasi sesuai dengan SAK EMKM 3. Telah mengaplikasikan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan 4. Hasil aplikasi/penerapan SAK EMKM dapat membantu memberikan gambaran kondisi lingkungan usaha
Sosialisasi SAK EMKM (X ₁) (Krisjayanti Parhusip, Tuban Drijah H., 2020)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan sosialisasi 2. Tujuan sosialisasi 3. Manfaat sosialisasi 4. Media sosialisasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) dilakukan melalui seminar atau pelatihan akuntansi 2. Sosialisasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) dilakukan secara rutin oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya 3. Sosialisasi dilakukan untuk membuat/menyusun laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah 4. Sosialisasi dilakukan untuk mengetahui

		<p>informasi terbaru mengenai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) yang berlaku</p> <p>5. Sosialisasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang laporan keuangan</p> <p>6. Sosialisasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) dapat diterima melalui media, seperti: internet, tv, dan lain-lain</p>
<p>Tingkat Pendidikan Pemilik (X₂) (Kusuma, V. Lutfiany, 2018)</p>	<p>1. Pendidikan formal 2. Pendidikan non formal</p>	<p>1. Tingkat pendidikan menambah pengetahuan akuntansi melalui pendidikan formal seperti SMA/MA jurusan IPS dan SMK jurusan akuntansi</p> <p>2. Tingkat pendidikan menambah pengetahuan akuntansi melalui pendidikan formal seperti Perguruan Tinggi jurusan akuntansi</p> <p>3. Tingkat pengetahuan akuntansi bisa didapatkan melalui pendidikan non formal, seperti pelatihan dan seminar</p> <p>4. Tingkat pengetahuan akuntansi bisa didapatkan melalui pendidikan non formal seperti kursus</p>
<p>Pemahaman Akuntansi (X₃) (Kusuma, V. Lutfiany, 2018)</p>	<p>1. Memahami transaksi akuntansi 2. Adanya dokumentasi setiap transaksi 3. Memahami tahapan pembuatan laporan</p>	<p>1. Saya memahami transaksi akuntansi dalam usaha yang saya jalankan 2. Adanya dokumentasi dari setiap transaksi</p>

	keuangan 4. Memahami pencatatan akuntansi 5. Memahami penyusunan laporan keuangan 6. Mampu membuat laporan keuangan sesuai standar akuntansi	yang terjadi sebagai perekam data akuntansi usaha saya 3. Saya memahami tahapan kegiatan akuntansi dalam pembuatan laporan keuangan 4. Saya memahami pencatatan akuntansi sesuai standar akuntansi 5. Saya memahami penyusunan laporan keuangan 6. Saya dapat membuat laporan keuangan sesuai standar akuntansi
--	---	---

Sumber : Referensi penulis (2023)

Dalam penelitian ini pengukuran variabel menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala yang disusun untuk memeriksa seberapa kuat responden setuju dengan sebuah pernyataan dengan keterangan sebagai berikut:

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Netral

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

C. Populasi dan Teknik Sampling

1. Populasi

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”, Sugiyono (2017).

Dalam penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah pelaku UMKM binaan dari Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya di bidang kuliner/*food and beverage* yang dikumpulkan dalam suatu bangunan yakni Sentra Wisata Kuliner (SWK) Kota Surabaya. UMKM ini merupakan para pelaku usaha yang terdaftar dalam Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya dari tahun 2021-2026 sebanyak 1.072 pelaku UMKM (Renstra Diskopdag 2021-2026).

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017) ”sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”.

3. Teknik Sampling

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”, Sugiono (2017). Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode

pemilihan sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Pelaku UMKM yang telah mendapatkan sosialisasi pembuatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM
- b. Pelaku UMKM yang telah melakukan pencatatan keuangan

Tabel 3.2
Hasil Purposive Sampling

Kriteria Sampel	Jumlah
Pelaku UMKM SWK yang telah mendapatkan sosialisasi pembuatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM	1.072
Pelaku UMKM SWK yang tidak melakukan pencatatan keuangan	(718)
Total Sampel	354

Sumber : Data yang diolah (2023)

D. Objek/Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Objek/Lokasi

Objek/Lokasi penelitian adalah tempat untuk diadakan suatu penelitian. Lokasi penelitian ini berada di Sentra Wisata Kuliner, yang tersebar di 31 kecamatan Kota Surabaya. Peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut karena merupakan lokasi sentra atau tempat berkumpulnya para pedagang yang dulunya merupakan Pedagang Kaki Lima (PKL) di pinggiran jalan dengan menjual macam-macam makanan yang beragam. Sentra Wisata Kuliner merupakan pusat pelaku usaha binaan Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya, terdapat 49 lokasi yang tersebar di beberapa kecamatan Kota Surabaya.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam waktu 1 bulan, 2 hari, yakni tanggal 1 Juni sampai 2 Juli 2023.

E. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer yaitu sumber data yang langsung diberikan kepada responden, dengan menggunakan teknik survey. Instrumen survey yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner (angket). Menurut Sugiyono (2017) angket atau kuesioner merupakan “teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”.

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah para pelaku UMKM Sentra Wisata Kuliner yang terdaftar aktif di Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016) yang dimaksud dengan analisis data adalah “Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis kuantitatif. Menurut Fatihudin (2015), analisis kuantitatif adalah “Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan adalah metode statistik. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan yang bersifat obyektif, mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik”. Alat analisis yang digunakan penelitian ini adalah dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Analisis penelitian kuantitatif dilakukan melalui beberapa tahapan uji, yaitu:

1. Statistik Deskriptif

“Statistik deskriptif merupakan data penelitian yang memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian” (Ghozali, 2016). Statistik deskriptif pada penelitian ini untuk mengemukakan informasi mengenai variabel-variabel bebas sosialisasi SAK EMKM (X_1), tingkat pendidikan pemilik (X_2), pemahaman akuntansi (X_3) pada variabel terikat implementasi SAK EMKM (Y).

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Dalam penggunaan pengumpulan data menggunakan kuesioner, keabsahan atau validnya suatu data merupakan suatu hal yang sangat penting dalam penelitian ini. Dimana untuk mendapatkan hasil yang

benar dan akurat perlu dilakukan adalah uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data tersebut valid (Sugiyono, 2018). Valid berarti instrumen dalam penelitian tersebut dapat menggunakan sebuah ukuran yang hendak diukur. Sebuah alat ukur yang dinyatakan valid jika instrumen dalam penelitian tersebut sebagai pengukuran yang seharusnya dapat diukur secara tepat. Lebih lanjut menurut Ghozali (2011), Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid apabila pertanyaan dalam kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi yang dilakukan dengan menggunakan alat bantu berupa SPSS. Menurut Gunawan (2019), untuk menentukan apakah item pernyataan valid atau tidak maka menggunakan cara sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka item valid
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka item tidak valid

b. Uji Reliabilitas

Instrument dikatakan reliabel apabila instrument tersebut digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan

tetap menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2019). Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan alat berupa SPSS. Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagaimana dinyatakan oleh Ghozali (2018), yaitu jika koefisien Cronbach Alpha $> 0,70$ maka pertanyaan dinyatakan andal atau suatu konstruk maupun variabel dinyatakan reliabel. Sebaliknya, jika koefisien Cronbach Alpha $< 0,70$ maka pertanyaan dinyatakan tidak andal.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dengan tujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten. Uji asumsi klasik meliputi; uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil” (Ghozali, 2016).

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *kolmogrov smirnov*, dengan keputusan dalam pengambilan data adalah sebagai berikut: jika nilai signifikan menunjukkan lebih dari

0,05 ($> 0,05$) maka dapat dikatakan distribusi data tersebut normal dan sebaliknya.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas yang digunakan dalam suatu penelitian. Dapat dideteksi dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factors (VIF)*, nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas apabila nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau *VIF* ≤ 10 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi adanya multikolonieritas antar variabel dalam model regresi dan begitu juga sebaliknya (Ghozali, 2018).

c. Uji Heteroskedastisitas

“Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam penelitian ini uji yang digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *glejser*, apabila hasil yang signifikan menunjukkan diatas angka kepercayaan (α) $\geq 0,05$ maka model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas dan begitu sebaliknya” (Ghozali, 2013).

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda adalah suatu analisis statistik dalam menganalisis pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel

terikat (Ferdinand, 2006). Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan alat analisis yang digunakan yaitu program dengan software SPSS versi 16.

Persamaan regresi linier berganda yang menunjukkan arah pengaruh variabel bebas terhadap terikat sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Implementasi SAK EMKM

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

X₁ : Sosialisasi SAK EMKM

X₂ : Tingkat pendidikan pemilik

X₃ : Pemahaman akuntansi

e : Faktor kesalahan (*error*)

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini acuan sebagai dasar pengambilan keputusan dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) yakni;

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) < probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) atau hipotesis diterima.
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig.) > probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) atau hipotesis ditolak.

b. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2018), uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini Uji statistik f tingkat signifikan yang digunakan adalah 5% (0.05) yang berarti resiko kesalahan pengambilan keputusan adalah 0.05. Kriteria keputusan sebagai berikut:

- 1) Nilai signifikansi < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel bebas (X) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).
- 2) Nilai signifikansi > 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel bebas (X) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).